

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan - perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert 1998). Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar.

Implementasi *Intellectual capital* merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan Rusia. Pada Umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Jadi investor akan melihat apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan investasi atau tidak. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Oleh karena itu maka, Perusahaan perusahaan yang berada di Indonesia harus bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Peningkatan kinerja keuangan ini dapat dilihat dari indikator ROA (*Return On Assets*).

Permasalahan untuk meningkatkan kinerja keuangan ini juga dialami oleh PT Bank CIMB Niaga. PT Bank CIMB Niaga adalah bank terbesar ke-7 di Indonesia berdasarkan nilai aset. PT Bank CIMB Niaga merupakan bank kedua terbesar di

Indonesia dalam penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) dengan pangsa pasar sekitar 10%. Sejak 25 November 2002 mayoritas saham PT Bank CIMB Niaga dimiliki oleh Bumiputra-Commerce Holdings Berhad (BCHB), dan pada 16 Agustus 2007 dialihkan kepada CIMB Group Sdn Bhd, perusahaan yang 100% dimiliki oleh BCHB. Sebagai bank nasional yang pertama kali meluncurkan layanan ATM pada tahun 1987 dan on-line banking system pada tahun 1991, CIMB Niaga dikenal sebagai salah satu bank yang paling inovatif di Indonesia. PT Bank CIMB Niaga termasuk dalam golongan bank BUSN Devisa.

Tabel 1.1
Rasio ROA Berbagai Jenis Bank

Jenis Bank	Tahun						
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Bank Persero	3,46	2,54	2,22	2,76	2,72	2,71	3,08
BUSN Devisa	3,09	2,17	2,35	2,44	1,25	2,20	2,58
BUSN Non Devisa	2,79	0,96	2,08	2,99	2,20	1,35	1,82
BPD	3,99	3,38	3,38	3,08	3,70	3,65	3,82
Bank Campuran	3,00	3,31	3,72	3,06	2,87	2,32	2,03
Bank Asing	5,22	2,90	4,35	3,83	3,89	3,54	3,05
Bank Umum	3,46	2,55	2,64	2,78	2,33	2,60	2,86

Ket: Rasio dalam ROA

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data diolah kembali)

Secara keseluruhan dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tahun 2004 sampai tahun 2005 terjadi penurunan ROA pada semua jenis bank. Sedangkan dari

tahun 2005 sampai 2006 terdapat kenaikan hampir semua jenis bank. Antara tahun 2006 sampai 2007 Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, dan Bank Umum mengalami kenaikan, sedangkan jenis bank yang lain mengalami penurunan. Masalah terjadi dari tahun 2007 sampai tahun 2008, yaitu jenis bank seperti: Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Umum mengalami penurunan, sedangkan Bank yang lain berlaku sebaliknya (mengalami kenaikan). Penurunan yang cukup besar terjadi pada jenis Bank BUSN Devisa yang salah satu banknya (Bank CIMB Niaga) sedang diteliti oleh penulis, yaitu sebesar 1,19 %. Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, berturut-turut mengalami kenaikan sebesar 0,95% dan 0,38%.

Pada Tabel 1.2 dapat terlihat bahwa rasio ROA CIMB Niaga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jenis Bank BUSN Devisa.

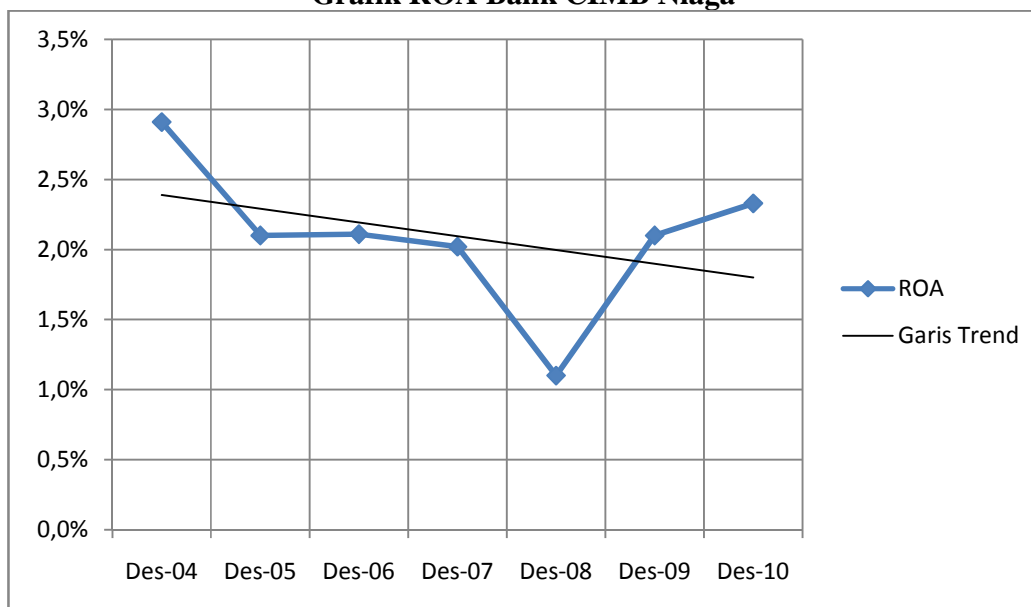
Tabel 1.2
Rasio ROA Bank CIMB Niaga

Nama Bank	Tahun						
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Bank CIMB Niaga	2,91	2,10	2,11	2,02	1,10	2,10	2,33

Ket: Rasio dalam ROA

Sumber: PT CIMB Niaga (Data diolah kembali)
(www.cimbniaga.com)

Grafik 1.1
Grafik ROA Bank CIMB Niaga



Sumber: PT CIMB Niaga (Data diolah kembali)
(www.cimbniaga.com)

Pada tahun 2004 nilai ROA PT Bank CIMB Niaga mencapai 2,91 %. Setelah itu tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,81 % pada level 2,10 %. Pada tahun 2006 dan mengalami kenaikan tipis sebesar 0,01 % dan pada tahun 2007 mengalami penurunan tipis sebesar 0,09 % pada level 2,02 %. Setelah itu pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,92 % pada level 1,10 %. Dan terakhir pada tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan cukup drastis berturut-turut pada level 2,10 % dan 2,33 %. Dilihat dari garis *trend* pada grafik diatas maka dapat dilihat bahwa rasio rata-rata ROA (*Return On Asset*) Bank CIMB Niaga dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat suatu masalah keuangan pada jenis Bank BUSN Devisa yang salah satu banknya sedang diteliti oleh penulis. Penulis ingin

meneliti apakah penurunan ROA (kinerja keuangan) ini disebabkan oleh *Intellectual Capital* PT Bank CIMB Niaga.

Sejalan dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan ini maka diharapkan PT Bank CIMB Niaga Indonesia dapat melakukan lebih banyak investasi pada *Intellectual Capital* agar kinerja keuangan dapat meningkat. Oleh karena itu untuk menelaah lebih lanjut tentang *Intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul

"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Pada PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk."



1.1.1 Identifikasi Masalah

Dalam Jasa yang bergerak di bidang Perbankan, PT CIMB Niaga dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bersaing dengan Bank yang lain. Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan Rasio ROA (*Return On Asset*), adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.

Penurunan kinerja keuangan jika terjadi secara berlanjut, maka akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Masalah yang timbul adalah investor luar tidak bersedia menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut, pihak kreditur menjadi enggan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Jika kepercayaan pihak investor dan kreditur kepada perusahaan berkurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam mencari modal untuk pendanaan perusahaan bila terjadi defisit anggaran. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan sedemikian rupa agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga dengan baik

Salah satu cara manajer keuangan agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga dengan baik adalah dengan mengelola modal dengan bijak. Pilihan untuk menginvestasikan modal tersebut yaitu dengan membelanjakan ke asset fisik (*tangible asset*) seperti bangunan, tanah, mesin, dan lain sebagainya. Selain itu pilihan yang lain adalah menginvestasikan pada asset tidak terlihat (*Intangible asset*) seperti *Intellectual*

capital. Seringkali dalam pembinaan modal tersebut perusahaan lebih sering menginvestasikan kedalam aset fisik seperti, bangunan, tanah, mesin, dan lain sebagainya. Dan mengabaikan investasi pada *Intellectual capital* yang seperti diketahui bahwa sebenarnya *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan karena *Intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, menurut Abidin (2000) *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Dalam banyak kasus, sampai dengan saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Selanjutnya Abidin (2000) menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Dari latar belakang penelitian di atas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh *intellectual capital* perusahaan terhadap kinerja keuangan PT CIMB Niaga Indonesia

1.1.2 Rumusan Masalah

Untuk menunjang proses pembahasan masalah maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual capital* PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk)

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. *Intellectual capital* PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk
- b. Kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk
- c. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Indonesia, Tbk.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada siapa saja yang tertarik untuk mempelajari manajemen keuangan, khususnya tentang *Intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi yang dikeluarkan ke dalam *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu dapat mengetahui pentingnya investasi yang dikeluarkan perusahaan kedalam aset non fisik (*Intellectual Capital*)

b) Bagi pembaca atau peneliti lain

Dapat memberikan kontribusi terhadap akademis, dosen, dan mahasiswa yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis

